

**PERILAKU SEKSUAL BERISIKO PADA KELOMPOK HOMOSEKSUAL
DI KOTA BANDAR LAMPUNG**

**RISK SEXUAL BEHAVIOR IN HOMOSEXUAL GROUP IN BANDAR
LAMPUNG CITY**

Nurul Aryastuti¹, Christin Angelina Febriani¹, Agung Aji Perdana¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

Email: nurularyastuti@gmail.com

ABSTRAK

Jumlah penderita baru HIV/AIDS di Indonesia sebanyak 90.915 orang pada tahun 2016, dan persentase tertinggi penderita HIV pada laki-laki (63,3%). Persentase infeksi HIV tertinggi adalah melalui hubungan seks berisiko pada homoseksual (28%). Berdasarkan data Kota Bandar Lampung jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan dari tahun 2008-2016 sebanyak 294 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 609 orang. Berdasarkan data jumlah tes HIV dan HIV positif per kelompok risiko pada tahun 2017 kelompok risiko homoseksual merupakan penularan infeksi HIV yang lebih banyak dibandingkan dengan kelompok risiko lainnya, dari 82 kasus kelompok risiko homoseksual 10 kasus diantaranya dinyatakan positif HIV. Tujuan penelitian diketahui perilaku seksual berisiko pada kelompok homoseksual di Kota Bandar Lampung.

Penelitian kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi seluruh laki-laki homoseksual di Kota Bandar Lampung sejumlah 82 orang. Sampel diperoleh dengan teknik *snowballing sampling*. Analisis univariat dengan deskriptif untuk menggambarkan perilaku seks berisiko pada kelompok homoseksual.

Hasil penelitian menunjukkan, usia pertama melakukan hubungan seksual pada kelompok homoseksual adalah 76,7% pada kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) dengan pasangan seks pertama sesama pria (69,8%). Teknik seksual kelompok homoseksual dengan persentase tertinggi adalah seks oral anal/rimming (67,7%). Perilaku penggunaan kondom pada kelompok homoseksual selalu menggunakan kondom (59,4%) dengan sesama jenis, dengan pasangan tetap tidak pernah menggunakan kondom (30%), dengan jenis kelamin lainnya tidak pernah menggunakan kondom (47,6%). Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan kondom dan pemeriksaan infeksi menular seksual sebagai upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS, khususnya kepada kelompok homoseksual.

Kata kunci: homoseksual, perilaku seksual berisiko, penggunaan kondom

ABSTRACT

The number of new HIV / AIDS sufferer in Indonesia was 90.915 in 2016, and the highest percentage of HIV sufferer was in males (63.3%). The highest percentage of HIV infection was through risky sex in homosexuals (28%). Based on data from the city of Bandar Lampung, the cumulative number of HIV infection reported from 2008-2016 was 294 people and the cumulative number of AIDS was 609 people. Based on data of the number of HIV testing and HIV positive per risk group in 2017, homosexual risk group transmitted HIV infection more than other risk groups, out of 82 cases of homosexual risk group 10 cases of them tested positive for HIV. This study aimed to know the sexual behavior at risk in homosexual groups in the city of Bandar Lampung.

This study was quantitative research with cross sectional design. The population was all of homosexual men in the city of Bandar Lampung were 82 people. Samples were obtained by snowballing sampling method. Univariate analysis described sexual behavior

at risk in homosexual group.

The results showed that the first age of sexual intercourse in the homosexual group was 76.7% in the late adolescent age group (17-25 years) with a male first sex partner (69.8%). the highest percentage of sexual technique was oral anal sex / rimming (67.7%). Condom use behavior in the homosexual group always used condom (59.4%)

with the same sex, with permanent partner never used condom (30%), the other sex never used condom (47.6%). The recommendation for health department of Bandar Lampung by increasing of socialization activities on the use of condoms and sexual transmitted infections examination as an effort to prevent HIV/AIDS, especially to homosexual group.

Keyword: homosexual, sexual behavior at risk, condom use

PENDAHULUAN

Permasalahan secara global epidemi Human *Immunodeficiency Virus* (HIV) dari tahun 2012- 2015 jumlah orang dengan HIV AIDS (*Acquired Immune Deficiency Syndrome*) ODHA sebanyak 35,3 juta orang, 35,0 juta orang, 36,9 juta orang dan 36,7 juta orang (UNAIDS, 2016). Pada Tahun 2016 estimasi dan proyeksi jumlah orang dengan HIV/ AIDS pada umur > 15 tahun di Indonesia sebanyak 785.821 orang dengan jumlah infeksi baru sebanyak 90.915 orang dan kematian sebanyak 40.349 orang (Kemenkes, 2017).

Menurut jenis kelamin, persentase kasus baru HIV positif dan AIDS tahun 2016 pada laki - laki lebih besar dibandingkan dengan perempuan yaitu 2 : 1. Penderita HIV positif pada laki-laki sebesar 63,3% dan pada perempuan 36,7%, sedangkan penderita AIDS pada laki-laki sebesar 67,9% dan pada perempuan sebesar 31,5% Persentase infeksi HIV tertinggi adalah hubungan seks berisiko pada homoseksual yaitu 28% (Kemenkes, 2017). Ada beberapa faktor risiko terjadinya infeksi HIV, salah satunya yang terpenting adalah penularan melalui kelompok homoseksual. Kasus AIDS pada kalangan homoseksual tahun 2016 adalah 1.180 orang (Kemenkes, 2016).

Penyakit HIV/ AIDS di Provinsi Lampung selama 5 tahun terakhir cenderung meningkat dari 27 kasus AIDS yang ditemukan pada tahun 2009 menjadi 381 kasus pada tahun 2016 (Dinkes Propinsi Lampung, 2016). Pada awal epidemi HIV/AIDS diketahui, penyakit ini lebih banyak diidentifikasi pada laki-laki homoseksual dan aktivitas seksual laki-laki homoseksual dituding sebagai penyebab timbulnya HIV/AIDS. Berdasarkan data kota Bandar Lampung jumlah kumulatif infeksi HIV yang dilaporkan dari tahun 2008 - 2016 sebanyak 294 orang dan jumlah kumulatif kasus AIDS sebanyak 609

orang (KPA Kota Bandar Lampung, 2017).

Kelompok penularan HIV/AIDS paling banyak saat ini pada kelompok homoseksual atau LSL (laki suka Lelaki). Berdasarkan data jumlah tes HIV dan HIV positif per kelompok risiko pada tahun 2017 kelompok risiko homoseksual merupakan penularan infeksi HIV yang lebih banyak setelah dibandingkan dengan kelompok risiko lainnya, sejumlah 82 kasus kelompok risiko homoseksual, 10 kasus diantaranya dinyatakan positif HIV. Penyebab penularan HIV pada komunitas ini diantaranya karena kebiasaan seks berisiko tinggi dan berganti ganti pasangan. Untuk itu, kondisi seperti ini memerlukan pemecahan masalah melalui suatu penelitian yang akan mengungkap perilaku seks berisiko pada komunitas homoseksual. Maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang perilaku seks berisiko pada komunitas homoseksual di Kota Bandar Lampung tahun 2018.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain atau rancangan penelitian yang digunakan adalah desain *cross-sectional study*. Desain *cross-sectional study* yaitu suatu studi deskriptif yang meneliti prevalensi penyakit, atau paparan, atau kedua-duanya, pada suatu populasi tertentu (Murti, B, 2018). Populasi penelitian adalah seluruh laki-laki homoseksual di Kota Bandar Lampung sejumlah 82 orang. Sampel adalah seluruh laki-laki homoseksual yang didapatkan dengan metode pengambilan sampel *snowballing sampling*. Kelompok homoseksual diketahui melalui *contact person* dari *key informan* homoseksual di Kota Bandar Lampung. Semua responden diberikan *informed consent* sebagai bukti persetujuan ikut dalam penelitian. Analisis univariat dengan deskriptif untuk menggambarkan perilaku seks berisiko pada kelompok homoseksual.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1.

Distribusi Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Status Perkawinan dan Penghasilan Responden

Karakteristik	Jumlah (%)
Umur	
- Remaja awal (12-16 th)	1 (1.2)
- Remaja akhir (17-25 th)	32 (37.2)
- Dewasa awal (26-35 th)	29 (33.7)
- Dewasa akhir (36-45 th)	21 (24.4)
- Lansia awal (46-55 th)	3 (3.5)
Pendidikan	
- Tidak tamat SD	1 (1.2)
- SD/ MI sederajat	2 (2.3)
- SMP/ MTS sederajat	7 (8.1)
- SMA/MA sederajat	61 (70.9)
- Akademi/ Perguruan Tinggi	14 (16.3)
- Tidak Menjawab	1 (1.2)
Status Perkawinan	
- Belum kawin	64 (74.4)
- Kawin	10 (11.6)
- Cerai mati	2 (2.3)
- Cera hidup	7 (8.1)
- Hidup bersama tanpa nikah	3 (3.5)
Pekerjaan	
- Tidak bekerja	15 (17.4)
- Mahasiswa	2 (2.3)
- Pelajar	3 (3.5)
- PNS	4 (4.7)
- Pegawai swasta	26 (30.2)
- Wiraswasta/pedagang	12 (14.0)
- Buruh tetap	6 (7.0)
- Buruh tidak tetap	4 (4.7)
- Ojek online	2 (2.3)
- Lainnya	12 (14.0)
Penghasilan	
- Sesuai UMK (Rp 2.445.141)	21 (24.4)
- Di atas UMK (>Rp 2.445.141)	46 (53.5)
- Tidak menjawab	19 (22.1)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa karakteristik kelompok homoseksual di Kota Bandar Lampung berdasarkan umur tertinggi pada kelompok remaja akhir (17-25 tahun) yaitu sebesar 37,2% diikuti oleh kelompok umur dewasa awal (26-35%) sebesar 33.7% dan dewasa akhir (36-45 tahun) sebesar 24.4%. Berdasarkan karakteristik pendidikan diketahui bahwa sebagian besar kelompok homoseksual berpendidikan SMA/MA sederajat yaitu 70,9% diikuti berpendidikan akademi/perguruan tinggi sebesar 16.3%. Berdasarkan status perkawinan diketahui bahwa sebagian besar

kelompok homoseksual belum kawin (74,4%). Pekerjaan kelompok homoseksual tertinggi adalah pegawai swasta sebesar 30,2% dan untuk penghasilan diketahui sebagian besar (53,5%) kelompok homoseksual berpenghasilan diatas UMK (>Rp. 2.445.141).

Perilaku Seksual

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar (76,7%) kelompok homoseksual melakukan hubungan seksual pertama pada usia remaja akhir (17-25 tahun) dimana pasangan seks pertama kalinya adalah

pria (69,8%). Saat pertama kali melakukan hubungan seksual terdapat 53,5% yang menggunakan kondom dan 39,5% tidak menggunakan kondom.

Tabel 2
Perilaku Seksual

Variabel	Jumlah (%)
Umur Pertama Hubungan Seksual	
- Balita (0-4 th)	1 (1.2)
- Remaja awal (12-16 th)	14 (16.3)
- Remaja akhir (17-25 th)	66 (76.7)
- Dewasa awal (26-35 th)	3 (3.5)
- Tidak tahu	2 (2.3)
Pasangan Seks Pertama Kali	
- Pria	60 (69.8)
- Wanita	23 (26.7)
- Waria	1 (1.2)
- Tidak ingat	1 (1.2)
- Tidak menjawab	1 (1.2)
Penggunaan Kondom Seks Pertama Kali	
- Ya	46 (53.5)
- Tidak	34 (39.5)
- Tidak ingat	5 (5.8)
- Tidak menjawab	1 (1.2)

Tabel 3
Perilaku Seksual Dengan Pasangan Tetap

Variabel	Jumlah (%) n=30
Jenis Kelamin Pasangan Tetap	
- Pria	19 (63.3)
- Wanita	10 (33.3)
- Waria	1 (3.3)
Penggunaan Kondom/Pelicin	
- Tidak menggunakan kondom dan pelicin	8 (26.7)
- Kondom saja	6 (20.0)
- Pelicin saja	2 (6.7)
- Kondom dan pelicin	13 (43.3)
- Tidak ingat	1 (3.3)
Teknik Seksual	
- Anal erotism	3 (10.0)
- Oral erotism	10 (33.3)
- Seks oral - anal/ rimming	9 (30.0)
- Menjilati dubur	1 (3.3)
- Memasukkan jari ke dubur	1 (3.3)
- Lainnya (vaginal)	6 (20.0)
Penggunaan Kondom (Sebulan Terakhir)	
- Tidak pernah	9 (30.0)
- Jarang/ kadang-kadang	5 (16.7)
- Sering	7 (23.3)
- Selalu	9 (30.0)

Pada tabel 3 diketahui bahwa berdasarkan perilaku seksual dengan pasangan tetap terdapat 63,3% yang berpasangan dengan pria, menggunakan kondom dan pelicin 43,3% dengan

teknik seksual oral erotism 33,3% dan tidak pernah menggunakan kondom dalam sebulan terakhir saat berhubungan seks sebesar 30%.

Tabel 4
Perilaku Seksual Dengan Sesama Jenis

Variabel	Jumlah (%) n=65
Seks Anal Sesama Jenis	
- Ya	65 (75.6)
- Tidak	21 (24.4)
Penggunaan Kondom/Pelicin	
- Tidak menggunakan kondom dan pelicin	4 (6.2)
- Kondom saja	5 (7.7)
- Pelicin saja	1 (1.5)
- Kondom dan pelicin	54 (83.1)
- Tidak ingat	1 (1.5)
Teknik Seksual	
- Anal erotism	11 (16.9)
- Oral erotism	8 (12.3)
- Seks oral - anal/ rimming	44 (67.7)
- Menjilati dubur	2 (3.1)
Penggunaan Kondom (Sebulan Terakhir)	
- Tidak pernah	3 (4.7)
- Jarang/ kadang-kadang	12 (18.8)
- Sering	8 (12.5)
- Selalu	38 (59.4)
- Tidak menjawab	3 (4.7)
	Median [Min-Max]
Jumlah pasangan seks sesama jenis 1 bulan terakhir	1 [0-12]
	95% CI
	1.00 – 2.00

Tabel 5
Perilaku Seksual Dengan Jenis Kelamin Lainnya

Variabel	Jumlah (%) n=24
Seks Dengan Jenis Kelamin Lainnya	
- Ya	24 (27.9)
- Tidak	62 (72.1)
Penggunaan Kondom/Pelicin	
- Tidak menggunakan kondom dan pelicin	10 (43.5)
- Kondom saja	11 (47.8)
- Kondom dan pelicin	2 (8.7)
Teknik Seksual	
- Anal erotism	7 (30.4)
- Oral erotism	4 (17.4)
- Seks oral - anal/ rimming	4 (17.4)
- Lainnya (vaginal)	8 (34.8)
Penggunaan Kondom (Sebulan Terakhir)*	
- Tidak pernah	10 (47.6)
- Jarang/ kadang-kadang	1 (4.8)
- Sering	2 (9.5)
- Selalu	7 (33.3)
- Tidak menjawab	1 (4.8)

* Penggunaan Kondom (Sebulan Terakhir, n=21)

Pada tabel 4 diketahui bahwa berdasarkan perilaku seksual dengan sesama jenis terdapat 75,6% melakukan seks anal, menggunakan kondom dan pelicin 83,1% dengan teknik seks oral-anal/rimming 67,7% dan selalu menggunakan kondom dalam sebulan terakhir saat berhubungan seks sebesar 59,4%. Rata-rata jumlah pasangan seks sesama jenis dalam satu bulan terakhir adalah 1 pasangan dengan jumlah pasangan sesama jenis terendah 0 dan tertinggi 12.

Pada tabel 5 diketahui bahwa berdasarkan perilaku seksual dengan jenis kelamin lainnya terdapat 72,1% tidak melakukan seks dengan jenis kelamin lainnya, menggunakan kondom saja 47,8% dengan teknik seks vaginal 34,8% dan tidak pernah menggunakan kondom dalam sebulan terakhir sebesar 47,6%.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini kelompok homoseksual yang dimaksudkan adalah pada laki-laki dengan laki-laki (gay). Pria yang berhubungan seks dengan laki-laki (LSL) adalah laki-laki yang terlibat dalam aktivitas seksual dengan anggota jenis kelamin yang sama, terlepas dari bagaimana mereka mengidentifikasi diri mereka; banyak pria tidak mengidentifikasi seksualitas mereka (atau tidak bisa karena alasan lain) sebagai gay, homoseksual atau biseksual (UNAIDS, 2006).

Perilaku seksual berisiko sering atau mudah ditemui pada kelompok lelaki seks lelaki yang umumnya dilakukan oleh kelompok ini meliputi; anal intercourse (hubungan seksual melalui anus), melakukan rimming (oral-anal), memiliki banyak partner seks, dan tidak menggunakan kondom saat melakukan hubungan seksual. Beberapa pola aktivitas seksual berisiko pada homoseksual yaitu anal *erotism* tanpa pelindung, oral *erotism* dengan ejakulasi dan tanpa pelindung, saling bertukar alat bantu seks, seks oral-anal/ *rimming*, bergantian memasukkan jari pada anus, *Interfemoral coitus* (Sherly, 2013).

Tabel 3 menggambarkan pasangan tetap dari kelompok LSL. Sebagian besar LSL memiliki pasangan

tetap adalah laki-laki (63,3%), sedangkan yang memiliki pasangan tetapnya perempuan adalah sebesar 33,3% dan 3,3% pasangan tetapnya adalah waria. Hal ini sejalan dengan hasil STBP tahun 2015 bahwa sebagian besar LSL memiliki pasangan tetap adalah laki-laki. Dan jarang sekali memiliki pasangan tetapnya Waria (Kemenkes, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang pernah melakukan seks anal sesama jenis sebanyak 75,6%. Seks anal merupakan aktivitas seksual yang dilakukan LSL untuk mencapai kepuasan seksualnya dan sangat berbahaya karena anus mengandung banyak bakteri sumber penyakit (UNAIDS, 2006 dan Goldstone, 2004). Hasil penelitian juga diketahui bahwa 67,7% responden yang melakukan hubungan seksual dengan sesama jenis memilih teknik seksual oral-anal atau rimming. Seks oral-anal atau rimming adalah tipe kontak seksual yang sering dilakukan oleh kaum homoseksual dengan menggunakan bibir dan lidah untuk menjilat anus pasangan seksnya saat berhubungan seks. Alasan mereka melakukan seks oral-anal untuk memperoleh variasi dan kenikmatan. Praktik dari tipe kontak seksual ini berdampak pada infeksi parasit usus (Kemenkes, 2014). Pasangan insertif akan melakukan rimming (oral-anal) dan fisting (memasukkan jari dan/atau kepala tangan kedalam anus) yang akan menyebabkan perlukaan/peradangan/infeksi disaluran pencernaan/anus untuk memuaskan pasangan reseptifnya (Nafikadini, 2009).

Berdasarkan penelitian ini diketahui belum semua kelompok homoseksual menggunakan kondom dalam 1 bulan terakhir saat berhubungan seks (aktifitas seks yang dipilih) pada komunitas homoseksual menggunakan kondom hanya pada saat aktifitas seks anal sedangkan pada aktifitas seks oral tidak menggunakan kondom karena pada saat seks oral dianggap tidak terlalu berbahaya seperti halnya seks anal. Pada saat seks anal kemungkinan besar akan ada luka lecet yang akan mempermudah penularan infeksi, sedangkan kalau oral seks tidak demikian (Koblin, dkk, 2006). Hal ini

sejalan dengan penelitian Limasale, Istiarti, Musthofa (2017) dimana diketahui 70,2% responden tidak menggunakan kondom dan pelican secara konsisten dari pertama kali responden melakukan seks anal hingga wawancara dilakukan. Responden seringkali melalaikan penggunaan kondom atau pelican jika dengan pasangan tetap yang diyakini bebas dari penyakit. Padahal Sebagian besar gay memiliki pola hubungan *multipartnership* dan tidak dibarengi dengan penggunaan kondom dan pelican secara konsisten.

Salah satu faktor penyebab tidak konsistennya responden menggunakan kondom adalah mereka merasa tidak nyaman atau tidak dapat merasakan kepuasan dalam berhubungan seksual ketika menggunakan kondom. Selain itu, alasan lainnya adalah karean adanya permintaan dari pasangan seksualnya untuk tidak menggunakan kondom (Fransiska, 2019). Salah satu bentuk seks aman yang dapat dilakukan oleh homoseksual adalah dengan konsisten menggunakan kondom setiap kali berhubungan seksual dengan pasangan (Noviana, 2017).

SIMPULAN

Usia pertama melakukan hubungan seksual pada kelompok homoseksual adalah 76,7% pada kelompok usia remaja akhir (17-25 tahun) dengan pasangan seks pertama sesama pria (69,8%). Perilaku seksual kelompok homoseksual dengan persentase tertinggi adalah seks oral anal/rimming (67,7%). Perilaku penggunaan kondom pada kelompok homoseksual selalu menggunakan kondom (59,4%) dengan sesama jenis, dengan pasangan tetap tidak pernah menggunakan kondom (30%), jenis kelamin lainnya tidak pernah menggunakan kondom (47,6%).

SARAN

Diharapkan kepada Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi tentang penggunaan kondom dan pemeriksaan infeksi menular seksual sebagai upaya pencegahan penyakit HIV/AIDS, khususnya kepada kelompok homoseksual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinkes Propinsi Lampung. Renstra Dinkes Provinsi Lampung. Lampung; 2016
- Fransiska M. Jumlah Pasangan Seksual Dan Konsistensi Penggunaan Kondom Pada Komunitas Homoseksual Sebagai Faktor Risiko Penularan Hiv Aids. Inprosidng Conference On Research And Community Services 2019 Sep 14 (Vol. 1, No. 1, Pp. 474-479).
- Goldstone, SE., Welton M. *Anorectal Sexually Transmitted Infections in Men Who Have Sex with Men—Special Considerations for Clinicians*. Clin Colon Rectal Surg J. 2004;17(No.4):235–239
- Kementerian Kesehatan RI. *Konseling dan Tes HIV Atas Inisiasi Petugas Kesehatan*, Kementrian Kesehatan RI, Jakarta; 2014
- Kemkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia; 2016. 403 p
- Kementerian Kesehatan RI. Laporan STBP 2015 Survei Terpadu Biologis Dan Perilaku. Jakarta; 2016.
- Kemkes. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016. Jakarta; 2016.
- Koblin, B.A, Husnik, M.J., Colfax, G., Huang, Y., Madson, M., Mayer, K., Barresi, P.J., Coates, T.J., Chesney, M.A. and Buchbinder, S. (2006). *Risk factors for HIV infection among men who have sex with men*. *Aids*, 20(5),): 731-739
- KPA Kota Bandar Lampung. Laporan Penderita HIV-AIDS di Kota Bandar Lampung. Lampung; 2017.
- Limasale YH, Istiarti VT, Musthofa SB. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Penggunaan Kondom Dan Pelicin Pada Kelompok Gay Dalam Upaya Pencegahan Hiv / Aids Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. 2017 1 Oktober; 5 (5): 1132-8.
- Murti B. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Jawa Tenga: Bintang Fajar Offset; 2018

Nafikadini I. *Fenomena Kucing Pada Kelompok Laki-Laki Suka Seks dengan Laki-Laki (LSL) dan Pemaknaan Simboliknya di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro; 2009

Noviana, Nana, 2017 *Konsep HIV/AIDS Seksualitas & Kesehatan Reproduksi*, Jakarta Timur, Trans Info Media

Sherly SA. *Yuk, Kenali Seks Edukasi Seks Untuk Remaja*. Bandung: Yrama; 2013

UNAIDS. *Men Who Have Sex With Men*. Geneva; 2006.

UNAIDS. *Global AIDS [Internet]*. Vol. 17 Suppl 4, UNAIDS. 2016. Available from: <http://pesquisa.bvsalud.org/porta/l/resource/pt/mdl-15080170Kemenkes>, 2017